

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Transfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat (donor) ke orang sakit (resipen). (Depkes RI, 2009) dalam (Harsiwi & Arini, 2018).

Indonesia seharusnya mempunyai stok darah 4,5 juta sampai 4,8 juta kantong darah per tahun, sedangkan PMI baru bisa mencukupi sekitar 2 juta kantong darah, berdasarkan data tersebut 64 persenyua diolah menjadi komponen darah sebanyak 3 juta komponen darah yang mampu memenuhi 70 persen dari kebutuhan darah penduduk Indonesia di 520 Kota/Kabupaten.

Salah satu penyebab kurangnya ketersediaan darah yaitu karena adanya kejadian buruk (adverse event) setelah mendonorkan darah. Berdasarkan penelitian Eder (2008) dalam Newman (2014) kejadian buruk setelah mendonorkan darah dapat menurunkan kunjungan pendonor untuk mendonorkan darahnya kembali sehingga dapat menurunkan jumlah ketersediaan darah. Kejadian buruk yang dialami oleh pendonor yang dapat terjadi yaitu dari kejadian buruk ringan hingga yang berat. Kejadian buruk ringan terdiri dari pingsan, berkeringat, pucat, pusing, mual dan malaise. Sedangkan kejadian buruk sedang yaitu terdiri dari muntah, bradikardi, pernapasan cepat dangkal, hiperventilasi dan penurunan kesadaran. Terakhir, kejadian buruk berat yaitu kejang dan Hiperventilasi parah (Fundação Hemominas, 2012 ; Silva, 2014).

Kecemasan yang dirasakan oleh pendonor berdasarkan penelitian Van Donge (2014) yaitu berupa takut pada suntikan, takut akan pingsan, takut sakit, takut darah sebelum mendonorkan darah dan takut pada lingkungan medis. Penelitian lain di India secara kualitatif memaparkan, pendonor darah takut tubuhnya akan lemah setelah donor darah, takut jarum suntik, permasalahan medis, dan efek samping setelah donor darah (Siromani, 2015).

Kecemasan dapat terjadi seumur hidup dan dalam berbagai kegawatan. Dalam tingkatannya kecemasan dapat dibedakan menjadi empat tingkatan yaitu kecemasan ringan, sedang, berat, dan panic. Kecemasan dapat ditandai dengan adanya gelisah, tegang, khawatir, gemetar, denyut jantung cepat, tidak dapat memusatkan perhatian, menjadi gagap atau tremor dan tidak dapat tidur dengan nyenyak. (Stuart dan Sundeen, 1998)

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendonor seringkali mengungkapkan perasaan cemasnya dengan selalu menanyakan prosedur donor darah, menangis dan menjerit saat melihat jarum suntik bahkan beberapa mengalami peningkatan tekanan darah sehingga prosedur donor darah harus ditunda. Donor darah juga mempengaruhi hormonal pendonor. Tingkat stress dan kortisol pada pendonor darah secara signifikan meningkat saat melakukan donor darah.

Menurut data yang didapatkan dari wilayah kerja UDD PMI Kota Malang tahun 2023, jumlah pendonor baru selama 1 bulan sebanyak 33 pendonor. Dimana calon pendonor baru mengalami beberapa tingkatan kecemasan baik ringan, sedang maupun berat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada pendonor baru

tingkat kecemasan ringan berjumlah 14 pendonor , kecemasan sedang sebanyak 19,dan tidak didapati kecemasan berat pada pendonor baru.

Dari fakta tersebut ada banyak pendonor baru di UDD PMI Kota Malang yang mengalami beberapa tingkatan kecemasan yang dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu kecemasan ringan, sedang,dan berat. Berdasar pada permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “TINGKATAN KECEMASAN PENDONOR DI UDD PMI KOTA MALANG PADA TAHUN 2023” .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu tingkat kecemasan pada pendonor darah perdana di UDD PMI kota Malang pada tahun 2023

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan pada pendonor khususnya pendonor perdana di UDD PMI Malang

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1 Mengukur skala cemas pada pendonor pertamakali sebelum melakukan donor berdasarkan skala tingkat kecemasan
- 2 Menjelaskan unsur – unsur indikator kecemasan pada pendonor darah
- 3 Mendeskripsikan tingkat kecemasan pendonor berdasarkan usia dan jenis kelamin

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini Sebagai sumber informasi dan pengetahuan penelitian tentang tingkat kecemasan pendonor khususnya pendonor perdana dan dapat dijadikan referensi penelitian dibidang pelayanan darah dalam penelitian mendatang

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan penelitian tentang skala tingkat kecemasan pendonor khususnya pendonor perdana diUDD PMI Malang.